

Artikel

ANALISA PERHITUNGAN POTENSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PROVINSI RIAU SEBAGAI LUMBUNG PAKAN/*FEED BANK* WILAYAH BARAT INDONESIA

PENDAHULUAN

“Potensi penyediaan bahan pakan/pakan berupa hijauan maupun bahan pakan dari hasil samping pertanian terutama perkebunan sebagai *biomassa*, maka dapat menjadikan Riau sebagai lumbung pakan (*Feed Bank*) wilayah Barat Indonesia (Sumatera dan Jawa)”

Latar Belakang

Pakan yang baik dan bermutu adalah kunci sukses untuk mencapai suatu usaha ternak yang berhasil. Memperhatikan potensi daerah dan bentangan kondisi alam yang ada, maka kemampuan untuk menyediakan bahan pakan/pakan sebagai komponen terbesar dari suatu usaha peternakan dari potensi hasil samping/ *by product* dari usaha perkebunan sawit di Provinsi Riau sangatlah menjanjikan (IPB, 2013). Dari hasil kajian IPB tersebut, bahwa hijauan pakan perkebunan sawit di Provinsi Riau berupa campuran dari beberapa jenis rumput dan leguminosa alam maupun introduksi. Jenis rumput yang umum berupa rumput gajah, rumput lapang, rumput sarang buaya, jalat pahitan, padi-padian, bayam-bayaman, cabe-cabean, pakis sawit, dan rumput lapang campuran lainnya.

POTENSI SEBAGAI LUMBUNG PAKAN/*FEED BANK*



Lahan kebun selain dimanfaatkan sebagai padang penggembalaan, biomassa hasil samping dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Setiap hektar perkebunan sawit dapat dihasilkan biomassa yang cukup melimpah (*dry matter*) yaitu berupa daun tanpa lidi 0.66 ton, pelepah 1.64 ton, tandan kosong 3.3 ton, fiber 2.7 ton, solid 1.13 ton dan bungkil inti sawit 0.51 ton (Diwyanto dkk, 2003). Bahan-bahan ini bisa diformulasikan dan diberikan sebagai pakan ternak secara langsung ataupun dilakukan pemrosesan terlebih dahulu.

Pemanfaatan biomassa tersebut dapat dilakukan dengan **membangun Industri Pakan Ternak Ruminansia** seperti bank pakan maupun pabrik pakan di setiap daerah kawasan integrasi sapi sawit / kawasan peternakan di Provinsi Riau. Jika masalah pakan pada usaha peternakan dapat diatasi dengan memanfaatkan potensi *biomassa* tersebut, maka Provinsi Riau dapat menjadi ***FEED BANK (Lumbung Pakan)*** yang berkualitas untuk daerah wilayah barat, sehingga akan tercipta *Livestock Base* (kantong ternak) di Pulau Sumatera.

ANALISA PERHITUNGAN POTENSI PAKAN/BAHAN PAKAN DARI LUAS KEBUN SAWIT

Luas Kebun Sawit Provinsi Riau berdasarkan Kepmentan 833/2019 : 3.387 Juta Ha

a. POTENSI SAWIT sebagai sumber Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Potensi pelepah sawit : 1.4 ton/ha/tahun (20%) dimanfaatkan sebagai bahan pakan/pakan

Potensi HPT Tegakan dibawah pohon sawit (masa Tanaman Menghasilkan) : 2.16 Ton BK/Ha/Th (20% dimanfaatkan sebagai pakan)

Jika Kebutuhan ternak sapi : 2.5 Ton BK/ek/Th

Maka Potensi Provinsi Riau :

- Potensi Pelepah Sawit : $1.4 \text{ ton/ha/th} \times 3.387.000 \text{ ha} = 4.741.800 \text{ ton/th} \times 20 \% = 948.360 \text{ ton/th}$

- Potensi HPT tegakan dibawah pohon sawit : $2.16 \text{ ton/ha/th} \times 3.387.000 \text{ ha} = 7.315.920 \text{ ton/th} \times 20 \% = 1.463.184 \text{ ton/th}$

Jumlah Potensi Kebun Sawit sebagai HPT = Pelepah + Potensi HPT tegakan = 2.411.544 ton BK/Th

Daya tampung kebun sawit sebagai sumber HPT = $2.411.544 \text{ ton BK} / 2.5 \text{ ton BK} = 964.617 \text{ Ek/Th}$

b. POTENSI SAWIT sebagai sumber KONSENTRAT

Produksi Kelapa Sawit di Riau : 8.305.837 Ton (BPS, 2021)

Potensi produksi Solid/Lumpur Sawit (4% dari produksi sawit) : 332.233 ton BK/tahun

Potensi Bungkil Inti Sawit /BIS (3% dari produksi sawit) : 249.175 ton BK/tahun

Kebutuhan konsentrat ternak sapi : 1 % dari BB ternak

Jumlah Potensi sawit sebagai konsentrat = produksi solid + produkdi BIS = 581.408 ton BK/Th

Jika rata-rata berat ternak sapi = 200 kg/ekor, kebutuhan konsentrat = 2.0 kg/ekor/hr x 365 hr
= 730 kg/ekor/th

Daya tampung kebun sawit sebagai sumber konsentrat = 581.408.000 kg/730 kg = 796.449 Ek/Th

KESIMPULAN

Potensi Daya Tampung Ternak dari Hasil Samping Perkebunan Sawit di Provinsi Riau menunjukkan bahwa Riau mampu sebagai Lumbung Pakan Indonesia Wilayah Barat khususnya Pulau Sumatera dan Jawa, dengan perhitungan analisa potensi perkebunan sawit sebagai bahan pakan/pakan diperoleh **daya tampung ternak adalah : 1.734.066 ekor setara ternak sapi** yang berasal dari potensi sumber HPT 964.617 Ek/Th dan potensi sumber Konsentrat 769.449 Ek/Th



Pekanbaru, 17 Mei 2024

Ir. DASLINA, MM

Pejabat Fungsional Pengawas Mutu Pakan Ahli Madya
Dinas Peternakan dan Keswan Provinsi Riau

Sumber Data dan Bacaan :

BPS Indonesia. 2021. Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2020. Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan. Badan Pusat Statistik Indonesia.

Diwyanto K, Sitompul D, Manti I, Mathius IW, Soentoro. 2003. Pengkajian pengembangan usaha sistem integrasi kelapa sawit-sapi. Dalam: Setiadi B, Mathius IW, Inounu I, Djajanegara A, Adjid RMA, Risdiono B, Lubis D, Priyanti A, Priyanto D, penyunting. Prosiding Lokakarya Nasional Sistem Integrasi Kelapa Sawit-Sapi. Bengkulu, 9-10 September 2003. Bogor (Indonesia): Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Bengkulu dan PT Agriconal.

IPB, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dan Fakultas Peternakan. 2013. Laporan Akhir Analisis Pakan. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Indonesia